

PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK PELAKU UKM ANGGOTA KOPERASI USAHA BERSAMA KEPANJEN MALANG

Endang Sungkawati¹, Ratnawati², Rina Hendrawaty³

Abstrak: Animo masyarakat untuk mendirikan UKM terus meningkat, akan tetapi banyak diantaranya yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan. Pengetahuan tentang analisis keuangan, khususnya untuk kegiatan usaha sangat diperlukan, karena dengan memiliki pengetahuan tersebut pelaku UKM akan mampu membukukan keuangan usahanya dan dapat membedakan keuangan usaha, modal usaha, maupun keuangan pribadinya. Hal ini yang terjadi di pelaku UKM yang menjadi anggota koperasi (Kop-Uber) desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pelaku UKM tersebut pada umumnya tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membukukan dan menganalisis usahanya. Sehingga mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya sebagai anggota koperasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan analisis keuangan bagi anggota Kop-Uber. Pelatihan dan pendampingan dilakukan terhadap dua kelompok UKM sebagai Mitra. Kegiatan ini merupakan transfer pengetahuan tentang analisis keuangan bagi kelompok mitra yang merupakan anggota Kop-Uber. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan tentang: (1) bagaimana cara melakukan analisis keuangan usahanya. (2) mampu membukukan keuangan yang berkaitan dengan usahanya, antara lain mampu membuat aliran kas, neraca, laporan rugi-laba, mengklasifikasi berbagai macam biaya, dan menghitung biaya produksi. (3) dengan analisis pembukuan, diharapkan dapat menganalisis keuntungan dan kerugian usahanya, sehingga dengan demikian diharapkan partisipasi kepada koperasi menjadi semakin aktif dan lancar. (4) Selanjutnya, peserta yang sudah terlatih untuk menganalisis usaha, membukukan keuangan usahanya, maka diharapkan peserta pelatihan dapat menularkan ilmunya kepada anggota lainnya.

Kata kunci: Analisis Keuangan, UKM, Koperasi

Abstract: The public interest to establish SMEs continue to increase, but many of them do not have the ability to manage finances. Knowledge of financial analysis, particularly for business activity is necessary, because with such knowledge of SMEs will be able to book their business finances and be able to distinguish business finance, venture capital, as well as personal finances. This was the case in the SMEs that are members of cooperatives (Kop - Uber) Talangagung District of Malang. SMEs are generally not have the knowledge and the ability to record and analyze the effort. So that they find it difficult to meet its obligations as a member of the cooperative. Therefore, there should be training and mentoring members of the financial analysis for Kop - Uber. Training and assistance was done on two groups of SMEs as Partners. This activity is transfer knowledge of financial analysis for the group of partners who are members of Kop - Uber. After training and mentoring, participants gain knowledge of: (1) how to perform financial analysis efforts, (2) is able to record financial matters related to its business, among others, are able to make cash flow, balance sheet, income statement, classifying the various types of costs, and calculate the cost of production. (3) the analysis of bookkeeping, is expected to analyze the advantages and disadvantages of business, and thus the expected participation of the cooperatives are becoming increasingly active and flowing. (4) Furthermore, participants are trained to analyze the business, financial record attempt, it is expected that trainees can pass on their knowledge to other members..

Keyword: Financial Analysis, SMEs, Cooperatives

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sangat penting. Demikian juga di Indonesia, UMKM mewakili hampir seluruh unit usaha di berbagai sektor ekonomi yang hidup dalam perekonomian kita, karena jumlahnya amat banyak dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut data BPS (2014) per akhir tahun 2012, jumlah UMKM di Indonesia 56,53 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto 59,08 persen. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16 persen atau 107 juta orang. Jadi jelas bahwa Usaha Mikro di Indonesia mempunyai kontribusi cukup besar bagi negara.

Besarnya proporsi UKM dibanding usaha lain (usaha besar) menurut Tambunan (2009:60) “lebih disebabkan jumlah unitnya yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah usaha besar, bukan karena tingkat produktivitasnya (total maupun parsial) yang lebih tinggi dari pada usaha besar” Lebih lanjut Tambunan (2008:1-2) melaporkan dari banyak studi empiris hingga saat ini bahwa “rendahnya kontribusi UKM terhadap ekonomi di Negara sedang berkembang disebabkan oleh tingkat pendidikan atau keahlian pekerja dan pengusaha yang rendah.

Menurut Budiretnowati (2008), dilihat dari sejarah keberadaannya di Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah mempunyai beberapa peran penting yaitu : (a) UKM pemain utama kegiatan ekonomi di Indonesia; (b) penyedia kesempatan kerja; (c) pemain penting pengembangan ekonomi lokal, (d) pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas & sensitivitasnya serta mempunyai keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan; (e) memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Namun Usaha Mikro Kecil di Indonesia masih menghadapi beberapa persoalan, menurut Scarborough dan Zimmerer (2000), kelemahan dari sisi internal antara lain :a) Manajemen tidak kompeten, yakni kurangnya pengalaman dan kemampuan yang rendah pengambilan keputusan dalam menjalankan operasi usahanya. b) Kurang pengalaman, yakni kurang pengalaman dalam menekuni bisnis yang dimasuki, c) Pengendalian keuangan yang rendah, masalah utamanya adalah modal terlalu kecil dan kebijakan kredit bagi konsumen yang longgar, d) Lemahnya manajemen strategik, yakni tidak mempunyai perencanaan bisnis yang memungkinkan melihat potensinya dalam periode jangka panjang, e) Pertumbuhan tidak terkendali, yakni ketidakmampuan untuk mengantisipasi kebutuhan mereka ketika usahanya mengalami pertumbuhan, f) Pemilihan lokasi yang tidak tepat, yaitu pemilihan lokasi berbisnis tanpa melalui seleksi dengan studi & perencanaan yang tepat, g) Lemahnya kendali persediaan, jumlah persediaan yang tidak tepat baik kelebihan maupun kekurangan, sehingga tidak efisien, h) Ketidakmampuan untuk melakukan *entrepreneurial transition*, yaitu ketidakmampuan menjawab kebutuhan agar perubahan gaya manajemen yang berbeda akibat perubahan waktu dan jaman dibandingkan ketidakhadiran tersebut dimulai.

Berdasarkan pendapat di atas, pelaku UKM masih banyak yang belum mampu mengelola keuangan dan memperbesar usahanya. Hal ini yang terjadi

pada UKM yang menjadi anggota pada Koperasi Usaha Bersama Talangagung Kepanjen Kabupaten Malang. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan bagi pelaku UKM dalam hal pembukuan dan manajemen bisnis bagi anggota koperasi yang memiliki usaha kecil produktif.

Analisis Situasi

Berdasarkan data awal didapatkan bahwa:

- Koperasi Usaha Bersama (Kop-Uber) memiliki anggota sebanyak 132 orang pelaku UKM. Keseluruhan anggota tersebut terbagi menjadi 4 kelompok UKM berdasarkan jenis usahanya, yaitu (1) kelompok toko pracangan, (2) mlijo/penjual sayur keliling, (3) bengkel sepeda, dan (4) salon.
- Berdasarkan laporan finansial koperasi, beberapa anggota yang memiliki usaha kecil produktif sering terlambat bahkan tidak membayar kewajibannya kepada koperasi.
- Pelaku UKM ini tidak memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga berapa yang mereka dapatkan, keuntungannya berapa, berapa harus digunakan untuk perputaran modal, dan lain-lain tidak tercatat dengan baik, sehingga pada saat harus memenuhi kewajibannya pada Koperasi, pelaku UKM kesulitan keuangan.
- Pelaku UKM tidak mencatat dengan baik untuk membedakan uang pribadi, modal usahanya, maupun keuntungannya.

Pada kegiatan pembinaan pembukuan dan manajemen bisnis ini ditetapkan 2 Mitra, yaitu Mitra 1 adalah kelompok UKM yang memiliki usaha toko pracangan, dan Mitra 2 adalah kelompok UKM yang memiliki usaha mlijo/penjual sayur keliling. Ditetapkannya dua kelompok UKM ini karena dari 4 kelompok UKM, kelompok UKM yang memiliki usaha toko pracangan dan usaha mlijo/penjual sayur keliling jumlahnya paling banyak, yaitu 43 orang untuk usaha toko pracangan dan 39 usaha mlijo/penjual sayur keliling. Kedua kelompok UKM tersebut terletak di Desa Talangagung Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Setelah dilakukan pembinaan, diharapkan UKM anggota Koperasi Usaha Bersama ini mampu melakukan analisis keuangan usahanya, mampu membukukan keuangan yang berkaitan dengan usahanya, antara lain mampu membuat aliran kas, neraca, laporan rugi-laba, mengklasifikasi berbagai macam biaya, dan menghitung biaya produksi dan dapat menganalisis keuntungan dan kerugian usahanya, sehingga dengan demikian diharapkan partisipasi kepada koperasi menjadi semakin aktif dan lancar.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan bersifat “*Bottom up*”, dimana tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan UKM dan dilakukan secara partisipatif. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- Identifikasi potensi
Pelaksana bersama UKM mengidentifikasi potensi yang dimiliki, yaitu jumlah dan keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, peralatan, manajemen, pasar maupun lingkungan internal lainnya serta lingkungan eksternal yang terkait kegiatan usaha

- Analisis kebutuhan
Menganalisis kebutuhan UKM untuk mencari solusi dari permasalahan. Memprioritaskan kebutuhan UKM yang paling mendesak disesuaikan dengan kemampuan UKM.
- Rencana kerja
Setelah menganalisis kebutuhan UKM, pelaksana membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan dan pelaksanaan
- Pelatihan
Pelatihan yang meliputi: (1) pembukuan yang meliputi : membuat aliran kas, neraca dan laporan rugi/laba dengan menggunakan metode simulasi. (2) Menghitung biaya produksi dengan model : $TC = FC + VC$ (Total Cost); *Fixed Cost dan Variabel Cost*). Melalui metode simulasi, UKM mengidentifikasi jenis – jenis biaya dan total biaya yang dikeluarkan

Metode pendekatan

Metode pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan partisipatif, pendekatan kelompok, pendekatan individual, metode ceramah, metode diskusi/FGD. Pendekatan partisipatif digunakan agar UKM ikut berpartisipasi secara aktif terhadap semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Pendekatan kelompok digunakan untuk melaksanakan pelatihan pembukuan pada tahap awal, kemudian pendalamannya dilakukan dengan pendekatan individual. Pendekatan individual digunakan untuk melakukan pendampingan analisis keuangan pada setiap kelompok UKM, sebab setiap kelompok UKM memiliki karakteristik yang berbeda.

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan berlangsung, peserta selalu ikut berpartisipasi secara aktif. Untuk menumbuhkan partisipasi peserta, strategi yang utama ditempuh yaitu (1) menumbuhkan kesadaran peserta untuk benar-benar memahami permasalahan usaha yang dihadapinya, (2) menumbuhkan kesadaran peserta untuk memahami kebutuhan nyata yang segera harus dipenuhinya, dan (3) menumbuhkan kesadaran peserta untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Partisipasi peserta selama kegiatan yaitu meliputi: (1) UKM berusaha mampu memahami permasalahannya sendiri, (2) UKM berusaha mampu mengenali kebutuhan nyata yang berkaitan dengan usahanya yang diperlukan, (3) UKM berusaha mencari solusi guna memecahkan permasalahannya, (4) UKM menyediakan fasilitas tempat kegiatan, (5) UKM bersedia membenahi pembukuan usahanya

Pelaksanaan pelatihan pembukuan dan manajemen bisnis bagi pelaku UKM anggota Koperasi Usaha Bersama (Kop-Uber) diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada segenap pelaku UKM yang ditunjuk sebagai peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya pendekatan secara persuasif kepada peserta agar siap mengikuti pelaksanaan program pelatihan pembukuan dan manajemen bisnis. Keterlibatan dan kesungguhan peserta dalam pelatihan sangat diperlukan, mengingat mereka kegiatan ini dapat mendukung peserta dalam pengelolaan keuangan dan membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Sebelum dilakukan pelatihan, dilakukan kegiatan: (1) Menggali jenis-jenis pembukuan yang telah dilakukan oleh masing-masing UKM mitra. Jenis pembukuan apa saja yang masih dirasakan sulit oleh UKM untuk dilakukan. Menggali kebutuhan utama UKM berkaitan dengan pembukuan. (2) Menyusun materi pembukuan, yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM, (3) Menggandakan materi pembukuan, (4) Mempersiapkan ATK pembukuan untuk UKM dan untuk pelaksana, (5) Mempersiapkan media pelatihan pembukuan, (6) Melaksanakan pelatihan pembukuan kepada UKM mitra.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pembukuan sederhana yang diawali dengan penyampaian materi oleh tim, peserta diberi penjelasan tentang pembukuan yang meliputi: (1) membuat aliran kas, neraca dan laporan rugi/laba dengan menggunakan metode simulasi. Melalui metode simulasi, UKM mengidentifikasi jenis – jenis biaya dan total biaya yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelatihan, penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek dan simulasi secara langsung dalam pembuatan pembukuan sederhana. Materi yang disampaikan berupa metode pembukuan yang paling mudah dan sederhana yaitu pencatatan pada buku kas, buku piutang, buku hutang, buku pembelian tunai, buku pembelian kredit, buku penjualan tunai dan buku penjualan kredit. Selain itu, juga membuat neraca Rugi/Laba untuk mengetahui keuntungan UKM tiap akhir bulan.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembukuan, UKM mitra melakukan pencatatan keuangan dalam berbagai buku catatan keuangan. Pada akhir minggu UKM merekap catatan keuangan dalam laporan Rugi / Laba.

Materi pelatihan pembukuan sebagai berikut :

Peranan Pembukuan bagi UKM :

1. Menghasilkan informasi yang digunakan pemilik UKM untuk menjalankan kegiatan usahanya.
2. Memberikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi serta kondisi usaha/perusahaan.
3. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, utamanya mengenai biaya dan pendapatan.

Pencatatan transaksi harus dilakukan setiap hari dan diklasifikasikan ke dalam kelompok :

No.	Nama Buku	Keterangan
1	Buku Kas	Penerimaan dan pengeluaran tunai harian
2	Buku Piutang (penjualan kredit)	Digunakan untuk mencatat penjualan secara kredit.
3	Buku Hutang (pembelian kredit)	Digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit
4	Buku penjualan bersih	Mencatat penjualan bersih selama satu minggu
5	Buku perubahan modal	Mencatat perubahan modal selama satu minggu

Catatan transaksi pada setiap hari dilakukan dengan buku kas harian, buku piutang dan buku hutang. Sedangkan di akhir minggu pencatatan dilakukan pada buku penjualan bersih dan perubahan modal.

Berikut ini contoh pembukuan sederhana:

BUKU KAS HARIAN

No	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1		Saldo Awal			XXXX
2	4/5/2015	Hasil penjualan	XXX		XXX
3	4/5/216	Pembelian Barang dagangan		XXX	XXX
4		Pembelian bensin		XXX	XXX

BUKU PIUTANG (PENJUALAN KREDIT)

No	Tanggal	Nama (Pelanggan)	Debet	Kredit	Saldo
1	12/5/2016	Ibu. Nova	xxx		xxx
2	15/5/2016	Ibu.erna	xxx		XXX
3	16/5/2016	Ibu. nova		xxx	xxx

BUKU HUTANG (PEMBELIAN KREDIT)

No	Tanggal	Nama (Penjual)	Debet	Kredit	Saldo
1	12/5/2016	Ibu.siti		xxx	xxx
2		Ibu siti	xxx		0
3					

LAPORAN PENJUALAN BERSIH

Per. Minggu

Keterangan	Debet	Kredit	Jumlah
Penjualan Tunai	xxx		
Penjualan Kredit	xxx		
Total Penjualan			xxx
Total Biaya		xxx	(xxx)
Penjualan bersih			xxx

BUKU PERUBAHAN MODAL

Per. Mingguan

No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	12/5/2016	Modal Awal			xxx
2	18/5/2016	Total penjualan	xxx		xxx
3		Perubahan Modal			xxx



KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembukuan dan manajemen bisnis sangat diperlukan oleh pelaku UKM. Dapat dikatakan bahwa peserta mayoritas usahanya berskala kecil, tapi pada kenyataannya pembukuan sederhana sangat dibutuhkan guna mengetahui **cash flow** dari modal usahanya. Selain itu, materi manajemen bisnis juga sangat membantu dalam mengembangkan usaha agar bisa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiretnowati. G.R. 2008. Kajian Tentang Profil UKM, (online), http://www.smeccda.co/kajian/files/jurnal_3_2008/03_gunari.pdf diakses 17 Desember 2014
- Tambunan, Tulus. 2008. Masalah Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif, Bahan Diskusi Forum Keadilan Ekonomi (FKE) Institut for Global Justice, Jakarta, 28 Desember 2008.
- Tambunan, Tulus. 2009. Usaha Mikri, Kecil dan Menengah di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Scarborough dan Zimmerer. 2000. General Perceived Self-Efficacy in 14 Culture: Freie Universitat Berlin. (online). http://userpage.fu-berlin.de/health/word_14 Diakses 17 Desember 2014